



Pendampingan Layanan Perpustakaan Keliling Dalam Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Citra Kartika Sari, Devi Fitriani, Auliyana Anindzira Gommo, Moh. Safii ✉

Universitas Negeri Malang

Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

[|moh.safii@um.ac.id](mailto:moh.safii@um.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.5924> |

Abstrak

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi dan mendukung proses pendidikan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Namun, ketimpangan akses informasi masih menjadi masalah utama, yang menghambat pemanfaatan perpustakaan di beberapa wilayah. Salah satu solusi yang diterapkan adalah layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial yang diinisiasi oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Layanan ini bertujuan untuk memberikan akses informasi dan sumber bacaan bagi masyarakat, terutama di sekolah-sekolah yang sulit dijangkau. Selain itu, program ini juga melibatkan tim pengabdian untuk membantu operasional layanan, mulai dari distribusi koleksi buku hingga kegiatan literasi di sekolah-sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi pelaksanaan layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan melibatkan tim pengabdian sebagai tenaga tambahan, guna membantu mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan memperluas jangkauan layanan ke sekolah-sekolah yang sulit dijangkau. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan pengabdian terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan, pemilihan koleksi buku, koordinasi dengan pihak sekolah, serta pelaksanaan kegiatan literasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa keterlibatan tim pengabdian sebagai bagian dari tim pendamping berhasil membantu UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam memperluas jangkauan layanan perpustakaan keliling. Kolaborasi ini memberikan manfaat yang lebih merata bagi masyarakat, terutama di daerah yang selama ini sulit mengakses informasi, serta mendukung efektivitas pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Program ini memiliki potensi besar untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan literasi masyarakat.

Kata Kunci: *Perpustakaan keliling, Inklusi sosial, Transformasi perpustakaan*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sarana yang memiliki peran penting di kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, perpustakaan bukan hanya sebagai gedung penyimpanan buku. Pemahaman seperti itu sudah tidak relevan lagi. Seperti yang dikemukakan oleh (Endarti, 2022) bahwa perpustakaan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka.

Lebih dari itu perpustakaan merupakan elemen penting dalam perannya sebagai penyedia informasi, yang bertugas membantu masyarakat dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang paling efektif (Sasmita, 2023). Pada zaman modern ini, di mana semua aspek kehidupan bergantung pada teknologi, perpustakaan harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan yang ada. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara orang dalam mencari, mengakses, dan memanfaatkan data. Sebagai pusat sumber daya ilmiah, perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan akses kepada masyarakat terhadap informasi yang berkualitas (Sa'adiah, 2025). Semakin modern teknologi, semakin mudah informasi didapatkan. Teknologi informasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dapat mempermudah akses pertukaran informasi dan data dari mana saja (Julianti, 2022). Tantangan besar yang dihadapi oleh banyak perpustakaan adalah adanya ketimpangan akses terhadap informasi, khususnya di daerah yang jauh dari pusat kota. Salah satu kendala yang dihadapi oleh perpustakaan keliling adalah bagaimana cara mereka memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat membutuhkan informasi, meskipun koleksi dan waktu layanan yang terbatas (Kumara *et al.*, 2020). Banyak masyarakat, bahkan anak-anak yang sulit mendapatkan layanan perpustakaan yang memadai.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan serta menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berkarya (Kurniasih & Saefullah, 2021). Perpustakaan melalui program berbasis inklusi sosial telah melakukan transformasi menjadi perpustakaan yang mampu mengembangkan berbagai jenis layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sebagai target pelayanan perpustakaan (Komariah *et al.*, 2021). Inklusi sosial adalah sebuah model transformasi yang saat ini diterapkan oleh perpustakaan daerah atau umum, di mana modelnya mencakup layanan perpustakaan yang berfokus pada ruang belajar dan kegiatan masyarakat terbuka, dengan pustakawan memberikan pendampingan dalam proses pembelajaran (Yuliasih & Rachmatullah, 2025). Kemampuan perpustakaan dalam memfasilitasi masyarakat untuk berkegiatan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya merupakan hal yang mendasar pada layanan ini. Seperti yang dijabarkan oleh (Haryanti, 2019) dimana perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun dengan demikian upaya untuk menyediakan perpustakaan sampai ke desa-desa belum dapat terwujud semuanya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, staf pengelola serta masalah sarana dan prasarana lainnya (Anwar, 2015). Perpustakaan ini juga membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan menggunakan pendekatan inklusif, memberikan akses yang lebih luas kepada teknologi, dan pengetahuan kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi fokus utama dalam program ini.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi sangat penting untuk memastikan semua individu memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses informasi untuk hidup yang lebih berkualitas, terutama anak-anak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada pasal 5 pada pasal 1 yang mengatur hak, berbunyi bahwa: (i) masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan; (ii) masyarakat di daerah terpencil, terisolasi, atau terbelakang sebagai akibat faktor geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus; (iii)

masyarakat yang memiliki cacat dan/atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing. Perpustakaan berubah bukan hanya menjadi sarana tempat buku atau referensi saja. Namun, berfungsi sebagai pusat pemberdayaan yang memberi peluang untuk belajar, berkembang, dan berkolaborasi. Hal ini dicapai dengan merancang berbagai program untuk kelompok masyarakat, seperti kelompok dewasa, anak-anak, difabel, dan kelompok marginal yang tidak sempat mendapatkan pendidikan formal. Model transformasi yang kini dikembangkan oleh perpustakaan umum atau perpustakaan desa adalah perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan menjadikan program penguatan literasi untuk kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan (Rachman *et al.*, 2020). Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi bentuk dukungan perpustakaan dalam mewujudkan program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG'S) (Wiranda *et al.*, 2023).

Sebuah inovasi dan kreativitas dibutuhkan oleh penyedia layanan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Perpustakaan keliling menjadi sebuah solusi untuk menjadi perantara antara informasi dan masyarakat sekitar. Dengan bergerak dan berpindah dari satu sekolah ke sekolah lain, dari satu tempat ke tempat lain untuk menjangkau lebih banyak masyarakat yang jauh dari kota. Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan (Titahena *et al.*, 2023).

Perpustakaan keliling merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketimpangan dalam mendapatkan akses informasi. Kegiatan perpustakaan keliling ini selain untuk memastikan layanan bacaan dapat diakses secara merata oleh masyarakat, tujuan lainnya yaitu mendukung perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal, serta meningkatkan minat baca dan kecintaan terhadap buku terutama di kalangan anak-anak (Hafizd *et al.*, 2025). Perpustakaan keliling bertujuan memberikan layanan perpustakaan ke sekolah-sekolah yang jauh dari pusat kota dan tidak memiliki akses informasi yang cukup. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah mengimplementasikan layanan perpustakaan keliling sebagai langkah untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses dan belum memiliki fasilitas yang cukup untuk mengakses informasi. Meskipun layanan ini memiliki potensi yang besar dalam memperluas akses informasi, layanan perpustakaan keliling memiliki beberapa tantangan tersendiri dalam programnya. Salah satunya yaitu keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan tenaga kerja mengakibatkan perpustakaan keliling terhambat dalam memperluas jangkauan informasi karena terkendala saat menjangkau lebih banyak sekolah. Program layanan perpustakaan keliling membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk membantu mengelola distribusi buku, membantu mengatur kunjungan-kunjungan di sekolah, serta untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan minat literasi siswa.

Dengan adanya perpustakaan keliling, siswa yang berada di wilayah yang tidak memiliki perpustakaan yang memadai, dapat mengakses materi atau buku bacaan yang mendukung pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas hidup. Perpustakaan keliling juga membantu mengedukasi masyarakat tentang teknologi informasi yang dapat membantu belajar siswa karena masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Melalui program layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berupaya memperbaiki akses terhadap informasi sehingga tercipta kesetaraan, di mana tidak hanya masyarakat kota saja, tetapi daerah yang jauh dari pusat kota juga mendapatkan akses informasi yang sama.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, kebutuhan akan layanan informasi yang merata masih menjadi tantangan besar terutama di daerah-daerah terpencil yang belum memiliki fasilitas perpustakaan memadai. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah menginisiasi layanan perpustakaan keliling sebagai upaya untuk menjangkau wilayah tersebut. Namun, program ini menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah petugas yang tersedia belum mampu menjangkau semua sekolah yang mengajukan permohonan layanan. Akibatnya, tidak semua masyarakat dan lembaga pendidikan dapat dilayani secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, pelibatan tim pengabdian menjadi salah satu solusi inovatif untuk menjawab kebutuhan mitra dan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai tenaga pendukung yang membantu dalam distribusi koleksi, kegiatan literasi, serta pengelolaan teknis layanan. Kegiatan pengabdian ini hadir sebagai bentuk respon terhadap gap antara keterbatasan SDM perpustakaan dengan tingginya permintaan layanan informasi di daerah yang sulit dijangkau, sehingga menjadikan kegiatan ini relevan dan dibutuhkan baik oleh mitra maupun masyarakat sasaran.

Sebagai tenaga tambahan, tim pengabdian berkontribusi dalam operasional perpustakaan keliling seperti membantu dalam mendistribusikan koleksi, terlibat dalam kegiatan literasi baik dengan melatih membaca atau dengan menonton bersama sebagai bentuk pembelajaran dengan media teknologi, serta membantu dalam pengelolaan dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa di sekolah. Dengan adanya tambahan tenaga, program ini dapat terlaksana lebih maksimal sehingga dapat memberikan layanan ke sekolah-sekolah yang sulit dijangkau karena keterbatasan jumlah petugas sebelumnya. Hal tersebut akan memperluas cakupan layanan perpustakaan keliling dan memberikan akses informasi yang lebih merata.

Tujuan dari kegiatan pengabdian untuk mendampingi pelaksanaan layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno melalui keterlibatan tim pengabdian sebagai tenaga pendukung. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mitra mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dalam operasional layanan, serta meningkatkan jangkauan dan efektivitas kegiatan literasi di wilayah yang sulit dijangkau. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperluas akses informasi bagi masyarakat dan mendukung transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Meskipun penelitian terkait perpustakaan berbasis inklusi sosial telah banyak dibahas, salah satunya membahas tentang perpustakaan dapat berperan aktif dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat melalui transformasi layanan berbasis inklusi sosial perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat (Utami & Prasetyo, 2019), namun masih sedikit penelitian yang membahas penerapan layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial secara spesifik, terutama dengan pendekatan kolaborasi bersama tim pengabdian untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi baru dengan mengusulkan keterlibatan tim pengabdian sebagai pendekatan inovatif untuk mendukung operasional layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Program ini dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan petugas perpustakaan dalam mendukung operasional layanan perpustakaan keliling UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Secara keseluruhan, program perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial ini memiliki potensi besar untuk membawa perubahan bagi masyarakat, terutama bagi daerah-daerah yang selama ini sulit dalam mengakses informasi. Pada program perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial ini, tim pengabdian memiliki peran yang penting untuk memastikan program berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yaitu untuk memberikan akses informasi yang lebih luas dan setara. Diharapkan program perpustakaan keliling dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat, khususnya di daerah terpencil, yaitu dengan kolaborasi yang baik antara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, tim pengabdian, dan masyarakat setempat serta tenaga pendidikan di sekolah-sekolah yang dikunjungi.

2. Metode

Tim mahasiswa farmasi melalui program pengabdian kepada masyarakat, Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa partisipasi aktif dan pendampingan antara tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai mitra. Fokus kegiatan adalah pada pendampingan operasional layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping teknis di lapangan. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan di wilayah Kota Blitar dan sekitarnya, dengan menyasar sekolah dasar yang mengalami keterbatasan akses informasi. Kegiatan pendampingan Layanan Perpustakaan Keliling dan Bulk Loan pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB disesuaikan dengan jadwal kunjungan yang telah disepakati antara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan pihak sekolah dan pemohon, bertempat di sekolah-sekolah yang telah dijadwalkan dan mengajukan permohonan.

Kegiatan dimulai dengan koordinasi awal dengan mitra yaitu UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berupa penetapan jadwal kegiatan, lokasi sasaran, dan pembagian peran tim. Selanjutnya melakukan pemilihan koleksi dan persiapan logistik, koleksi dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat baca siswa di sekolah yang bersangkutan, kemudian dilanjutkan pendataan koleksi dan dipersiapkan untuk didistribusikan kepada pemohon sesuai jadwal yang telah disepakati. Setelah semua selesai dilakukan pelaksanaan layanan perpustakaan keliling ataupun layanan bulk loan. Selanjutnya dilakukan monitoring dan pada akhir tahun dilakukan evaluasi kegiatan berupa laporan akhir yang mencakup pencapaian, tantangan, serta dampak yang dirasakan oleh pihak sekolah beserta siswa. Laporan ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan di tahun selanjutnya. Diagram alur kegiatan disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mendampingi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam menyelenggarakan layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial. Mitra kegiatan adalah pihak UPT Perpustakaan, yang mengalami keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan program layanan keliling ke sekolah-sekolah yang sulit dijangkau. Tim pengabdian terlibat aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan, mulai dari pemilihan koleksi, pendistribusian, hingga pelaksanaan kegiatan literasi. Adapun siswa SD merupakan kelompok sasaran dari layanan yang diberikan oleh mitra, bukan mitra kegiatan itu sendiri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dukungan tim pengabdian memperkuat pelaksanaan layanan, serta memperluas jangkauan akses informasi kepada masyarakat di wilayah terpencil. Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan akses informasi yang lebih merata terhadap bahan bacaan melalui program Layanan Perpustakaan Keliling dan Bulk Loan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar. Dengan fokus pada anak-anak sekolah dasar, melalui kegiatan ini kami berupaya untuk meningkatkan minat baca sejak dini, memperluas wawasan, serta mendorong terbentuknya komunitas belajar yang inklusif.

Tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber-sumber informasi dari buku bacaan. Melihat adanya kondisi tersebut, kegiatan pendampingan ini sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan akses informasi, khususnya di wilayah Blitar, Jawa Timur. Program ini melibatkan tim pengabdian Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan dari Universitas Negeri Malang yang secara aktif berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, dimana pada tahap terakhir nanti hasil dari pengamatan kebutuhan kelompok masyarakat dan layanan *bulk loan* akan dikelompokkan berdasarkan tema untuk relevansi koleksi bahan pustaka dengan kebutuhan literasi kelompok masyarakat. Dengan semangat pengabdian, tim berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dengan lingkungan perpustakaan yang terbuka dan ramah bagi semua orang.

Inklusi sosial dalam perpustakaan keliling melibatkan semua anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang, dalam menikmati manfaat dari suatu program penyedia Layanan Perpustakaan Keliling dan *bulk loan*. Transformasi berbasis inklusi sosial perpustakaan dapat diwujudkan dengan menjangkau kelompok marginal seperti, penyandang disabilitas, masyarakat miskin, kelompok minoritas bahkan daerah yang memiliki kesenjangan informasi (sekolah terpencil/pedesaan), dan menyediakan bahan bacaan yang beragam dengan memenuhi kebutuhan bacaan berbagai kelompok usia, minat, dan latar belakang. Melalui Layanan Perpustakaan Keliling dan *bulk loan*, dapat dipastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap informasi, pengetahuan, dan sumber daya yang ada di perpustakaan. Pendampingan oleh tim pengabdian ini memperkuat jaringan inklusi sosial pada masyarakat tertentu, sejalan dengan tujuan program magang kampus merdeka berlangsung selama kurang lebih empat bulan, yang telah menjalin kerja sama dengan mitra UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Perpustakaan keliling merupakan layanan yang bertujuan untuk mendekatkan akses buku dan informasi ke masyarakat yang tinggal di daerah tidak terjangkau atau yang tidak memiliki perpustakaan permanen, dengan memanfaatkan kendaraan khusus seperti mobil perpustakaan keliling yang telah dimodifikasi.

Perpustakaan keliling dapat membawa koleksi buku, menyediakan layanan baca di tempat, bahkan mengadakan kegiatan literasi seperti pelatihan atau pendampingan. Layanan Perpustakaan Keliling dan *Bulk Loan* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan layanan yang memberikan sarana informasi bagi pemustaka yang secara geografis letaknya jauh dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Layanan menggunakan mobil keliling dapat dijadikan sebagai solusi, kepada pemustaka untuk mendapatkan informasi tetap sehingga dapat mencapai visi dan misi perpustakaan dalam rangka meningkatkan budaya baca pada masyarakat dengan maksimal. Kegiatan pada layanan perpustakaan keliling di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno ini sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat masyarakat yang dikunjungi. Contoh kegiatan yang umum dilakukan dalam perpustakaan keliling seperti, meminjam buku langsung dimana masyarakat dapat memilih buku yang mereka inginkan di rak buku yang ada dalam mobil keliling, membaca bersama dan mendongeng sekaligus cara yang menyenangkan untuk mengenalkan anak-anak pada dunia buku dan cerita. Untuk mengadakan kegiatan tersebut dari pihak sekolah harus memenuhi prosedur penyedia layanan dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Sebelum adanya pendampingan dari tim pengabdian, operasional layanan perpustakaan keliling UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menghadapi kendala dalam menjangkau seluruh sekolah yang mengajukan permohonan, terutama karena keterbatasan jumlah petugas. Dengan kolaborasi tim pengabdian, jangkauan layanan perpustakaan keliling meningkat secara signifikan. Tim pendamping memungkinkan UPT Perpustakaan untuk melayani lebih banyak sekolah dan bahkan memfasilitasi kunjungan ke beberapa lokasi dalam waktu yang bersamaan. Ini secara langsung mengatasi keterbatasan tenaga pelaksana yang sebelumnya menjadi tantangan utama bagi mitra. Peningkatan jangkauan ini sejalan dengan penelitian (Hafizd *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa perpustakaan keliling efektif dalam memerangi minimnya literasi demi terwujudnya generasi terbaik, serta mendukung upaya perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal dan meningkatkan minat baca terutama di kalangan anak-anak.

Antusiasme siswa terhadap kegiatan ini juga terlihat sangat jelas dan positif. Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan, seluruh siswa di sekolah yang dikunjungi aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari memilih buku, membaca bersama, hingga berpartisipasi dalam kuis literasi. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong minat baca sejak dini, yang merupakan salah satu tujuan esensial dari layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi:

Pada tahapan pertama tim layanan perpustakaan keliling UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno membuat jadwal kunjungan sekolah yang akan diberikan layanan perpustakaan keliling. Selanjutnya pihak perpustakaan keliling mengirimkan surat ke sekolah-sekolah yang dituju melalui pos. Selain itu, sekolah-sekolah yang ingin mendapatkan Layanan Perpustakaan Keliling dapat mengajukan surat permohonan resmi melalui *hotline* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno agar dapat dijadwalkan kunjungan oleh layanan perpustakaan keliling UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang sesuai kesepakatan bersama (Gambar 2).



Gambar 2. Membuat Jadwal Layanan Perpustakaan Keliling

Pada tahapan kedua tim pengabdian memilih dan memilah koleksi buku yang nantinya akan dibawa untuk perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah. Buku yang dibawa merupakan buku yang relevan dengan kebutuhan pemustaka di lokasi tujuan perpustakaan keliling. Buku-buku ini mencakup buku anak-anak, buku pendidikan, dan buku cerita. Pada tahapan kedua yang dilakukan adalah perjalanan ke lokasi tujuan; pada tahapan ini tim pengabdian beserta tim perpustakaan keliling berangkat ke sekolah tujuan dengan membawa koleksi buku yang telah dipilih sebelumnya menggunakan mobil perpustakaan keliling. Sementara itu, pada tahapan ketiga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan (**Gambar 3**).



Gambar 3. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tahapan selanjutnya tim layanan perpustakaan keliling UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno mengunjungi sekolah-sekolah yang memiliki akses informasi terbatas untuk memberikan pengenalan singkat mengenai profil perpustakaan dan layanan perpustakaan keliling UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno (**Gambar 4**).



Gambar 4. Sosialisasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah membaca buku bersama (Gambar 5). Pada tahapan ini anak-anak diberi kesempatan untuk memilih buku yang mereka suka kemudian membaca koleksi buku tersebut di area sekolah didampingi oleh bapak ibu guru serta tim pengabdian. Setelah selesai kegiatan membaca, buku-buku tersebut akan dikumpulkan oleh pihak sekolah dan ditinggalkan di sekolah selama kurang lebih empat hari untuk memberikan waktu lebih bagi para siswa untuk menggunakannya.



Gambar 5. Kegiatan Literasi Siswa

Setelah masa peminjaman selesai, tim pengabdian melakukan pemeriksaan buku *bulk loan* yang baru saja datang setelah dipinjamkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan data yang ada sebelumnya. Melalui kegiatan ini, keberhasilan didukung oleh komunikasi yang baik antara tim perpustakaan dan pihak pemohon, serta koleksi buku yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pemohon. Dengan demikian, tim pengabdian berkontribusi aktif pada berbagai tahap pelaksanaan, seperti memilih koleksi yang relevan, menyusun berita serah terima. Setelah masa peminjaman selesai, tim pengabdian juga melakukan pengecekan buku yang dikembalikan untuk memastikan kesesuaiannya dengan data yang ada sebelumnya. Kegiatan yang sebelumnya membutuhkan proses yang lama, dapat lebih cepat dengan adanya tim pengabdian.

Kehadiran tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang memberikan dukungan yang signifikan, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan telah membuktikan bahwa pendampingan layanan perpustakaan keliling berbasis inklusi sosial pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno ini membantu memperluas jangkauan layanan, sehingga lebih banyak sekolah maupun masyarakat yang mengenal perpustakaan dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, layanan *bulk loan* memberikan kemudahan bagi komunitas atau lembaga tertentu untuk mendapatkan koleksi buku secara kolektif, yang dapat dimanfaatkan juga sesuai kebutuhan mereka. Kegiatan ini berdampak nyata, dalam membangun kesadaran literasi masyarakat dengan menciptakan budaya membaca yang lebih aktif. Anak-anak dan komunitas yang terlibat juga mendapat manfaat langsung berupa akses ke bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Demikian perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan koleksi bahan pustaka tetap relevan dan efektif.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan fokus pada inklusi sosial kegiatan ini telah berhasil meningkatkan akses masyarakat terutama siswa terhadap bahan bacaan dan informasi karena dapat membantu mengatasi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan mengalami peningkatan yang signifikan khususnya bagi anak-anak sekolah dasar di daerah yang memiliki kesenjangan informasi. Siswa mendapat kesempatan yang lebih baik untuk menikmati layanan perpustakaan, meningkatkan minat baca, dan membangun kebiasaan literasi sejak dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong transformasi sosial dalam mengoptimalkan kualitas hidup masyarakat sehingga membuka jalan bagi terciptanya masyarakat yang lebih cerdas.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. K. (2015). Penyediaan bahan bacaan masyarakat melalui perpustakaan keliling (mobile library) di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 137-146.
- Dewi, L. K., Asmaria, A., & Rauf, E. U. T. (2020, November). Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 271-280.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1)
- Hafizd, J. Z., Maulana, R., Rana, M., Setyawan, E., Rofii, A., Alaydiah, F., Setiawati, S., Huda, R., Aryanti, A., Mubarak, M. Z., Putri, Z. D., Herawati, M., Rahmadan, G., Fauziah, R., Fajri, J., Rizky, M. H., Alfari, D., Rizaldi, M., & Anam, S. (2025). Perpustakaan Keliling: Perangi Minim Literasi Demi Terwujudnya Best Generasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.11396>
- Dewi, L. K., Asmaria, A., & Rauf, E. U. T. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 271-280.
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>
- Julianti, S. A. (2022). Kompetensi seorang pustakawan dalam menguasai teknologi informasi untuk mengelola perpustakaan digital pada era 4.0. *LIBRIA*, 14(2), 143-165.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>
- Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(2), 149-160. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>

- Sa'adiah, D. (2025). Efektivitas Layanan Informasi Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1330>
- Sasmita, H. A. (2023). Peran Perpustakaan dalam Mewujudkan Masyarakat Informasi. *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1(1). [http://dx.doi.org/10.31942/](http://dx.doi.org/10.31942/Literasiana:JurnalLiterasiInformasiPerpustakaan.1(1).http://dx.doi.org/10.31942/)
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera (studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran* (Vol. 908).
- Titahena, A., Selanno, H., & Madjid, L. (2023). Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4)
- Utami, D., & Prasetyo, W. D. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(1)
- Wiranda, M. A., Agustini, N., & Anwar, R. K. (2023). Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak). *LIBRIA*, 14(2), <https://doi.org/10.22373/16807>
- Yuliasih, Y., & Rachmatullah, R. (2025). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) Berdasarkan Perspektif Pendidikan Moderasi Beragama Muhammadiyah Menurut Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(1), 234–250. <https://doi.org/10.62083/h9jdsx06>